

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Peta Kota Semarang

Gambar 2.1

Peta Kota Semarang



Sumber: semarangkota.go.id

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Semarang adalah ibu kota provinsi Jawa Tengah, sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Kota Semarang terletak diantara garis $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Batas wilayah administratif Kota Semarang sebagai berikut :

- Sebelah barat : Kabupaten Kendal,
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah utara : Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 Km².

Kota Semarang terletak antara 0,75M sampai dengan 348,00 M diatas garis pantai. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 Km², Kota Semarang terbagi kedalam 16 kecamatan yang ada, Kecamatan Mijen (57,55Km²), dan Kecamatan Gunung Pati (54,11 Km²) merupakan Kecamatan yang memiliki wilayah terluas, dimana sebagian besar wilayahnya berupa Persawahan dan perkebunan. Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Semarang Selatan (5,93 Km²) dan Kecamatan Semarang Tengah (6,14 Km²), sebagian besar wilayahnya berupa pusat perekonomian dan bisnis Kota Semarang, seperti bangunan toko, mall, pasar, perkantoran, dan lain sebagainya. Berikut ini daftar Kecamatan yang ada di Kota Semarang :

Tabel 2.1
Daftar Kecamatan Kota Semarang

no	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Mijen	14	6.215,25
2	Gunung Pati	16	5.399,09
3	Banyumanik	11	2.513,06
4	Gajahmungkur	8	764,98
5	Semarang Selatan	10	848,05
6	Candisari	7	555,51
7	Tembalang	12	4.420,00
8	Pedurungan	12	2.072,00
9	Genuk	12	2.738,44
10	Gayamsari	7	549,47
11	Semarang Timur	10	770,25
12	Semarang Utara	9	1.133,28
13	Semarang Tengah	15	604,99
14	Semarang Barat	16	2.386,71
15	Tugu	7	3.129,35
16	Ngaliyan	10	3.269,98
	Jumlah	177	37.370,39

Sumber: www.semarangkota.go.id/

Semarang sebagai kota metropolitan merupakan salah satu kota yang paling berkembang di pulau Jawa, kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 2 juta jiwa dan siang hari bisa mencapai 2,5 juta jiwa. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan kota Semarang ditandai pula dengan munculnya beberapa gedung pencakar langit di beberapa sudut Kota.

2.1.2 Penduduk Kota Semarang

Jumlah penduduk Kota Semarang menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang sampai dengan akhir Desember tahun 2015 sebesar : 1.776.618 jiwa, terdiri dari 885.804 jiwa penduduk laki-laki dan 890.814 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan data penduduk tahun 2015 berdasarkan BPS sampai buku profil ini dicetak belum ada rilis resmi dari BPS Kota Semarang.

Tabel 2.2**Jumlah Penduduk Kota Semarang**

Tahun	Jumlah Penduduk	Tingkat Pertumbuhan setahun (%)
2012	1.559.198	0,96
2013	1.575.105	0,83
2014	1.584.906	0,97
2015	1.776.618 *	

Sumber data : Kantor BPS Kota Semarang – Semarang Dalam Angka Tahun 2015 dari Dispendukcapil Kota Semarang

Sebagai salah satu kota metropolitan, Semarang boleh dikatakan belum terlalu padat. Pada tahun 2013 kepadatan penduduknya sebesar 4.207 jiwa per km² sedikit mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2012. Bila dilihat menurut Kecamatan terdapat 3 kecamatan yang mempunyai kepadatan di bawah angka rata-rata Semarang, sebagai berikut: Kecamatan Tugu sebesar 984 jiwa per km², Kecamatan Mijen (1.006 jiwa/ km²), Kecamatan Gunungpati (1.402 jiwa/ km²). Dari ketiga Kecamatan tersebut, dua diantaranya merupakan daerah pertanian dan perkebunan, sedangkan satu kecamatan lainnya merupakan daerah pengembangan industri.

Namun sebaliknya untuk Kecamatan-Kecamatan yang terletak di pusat kota, dimana luas wilayahnya tidak terlalu besar tetapi jumlah penduduknya sangat banyak, kepadatan penduduknya sangat tinggi. Yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Semarang Selatan 13.882 jiwa/km², kemudian Kecamatan Candisari 12.187 jiwa/km² , dan Kecamatan Gayamsari 11.939 jiwa/km².

Bila dikaitkan dengan banyaknya keluarga atau rumah tangga, maka dapat dilihat bahwa rata-rata setiap keluarga di Kota Semarang memiliki 4 (empat) anggota keluarga, dan kondisi ini terjadi pada hampir seluruh Kecamatan yang ada .

2.1.3 Tujuan dan Sasaran Kota Semarang

Dalam menghadapi perubahan dinamika pembangunan global yang berjalan dengan sangat cepat, Pemerintah Kota Semarang memerlukan langkah-langkah pembangunan agar mampu bertumbuh dan berkembang sejajar dengan kota lainnya. Selaras dengan motto pembangunan Provinsi Jawa Tengah yaitu “Bali ndeso mbangun deso” yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada diwilayah pedesaan, baik dari sisi suber daya alam, manusia, sosial kemasyarakatan, keluruhan budaya serta kearifan lokal maka Kota Semarang memiliki motto yaitu “Semarang Setara” untuk membangun motivasi guna mengoptimalkan potensi Kota Semarang melalui komitmen dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun swasta untuk bersama-sama membangun Kota Semarang menjadi Kota Metropolitan yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir pembangunan yaitu untuk menciptakan kesejahteraan.

Kesejahteraan masyarakat Kota Semarang diwujudkan melalui langkah konkret melalui prioritas program pembangunan melalui SAPTA PROGRAM yng terdiri dari Penanggulangan Kemiskinan dan pengangguran, Rob dan Banjir, Pelayanan Publik, Tata Ruang dan Infrastruktur, Kesetaraan dan Keadilan gender, Pendidikan serta Kesehatan. Program yang dilaksanakan tersebut dirumuskan melalui visi, misi, tujuan dan sasaran Kota Semarang.

2.1.4 Misi Kota Semarang

Untuk mencapai kelima misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2010-2015 maka dirumuskan tujuan dan sasaran pada masing masing misi. Rumusan tersebut sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Sumber Daya Manusia dan Masyarakat Kota Semarang yang Berkualitas.
- b. Mewujudkan pemerintahan kota yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta menjunjung tinggi supremasi hukum.
- c. Mewujudkan kemandirian dan daya saing daerah.
- d. Mewujudkan tata ruang wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan.
- e. Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

2.2 Dinas Kesehatan Kota Semarang

2.2.1 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 26 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang, dimana Dinas Kesehatan mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan otonomi daerah di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Kesehatan mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan dan pengendalian di bidang pelayanan kesehatan, pencegahan pemberantasan penyakit, promosi

kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan keluarga.

- b. Penyusunan rencana program dan kerja anggaran Dinas Kesehatan
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Kesehatan
- d. Penyelenggaraan urusan pemerintahan & pelayanan umum di bidang pelayanan kesehatan, pencegahan pemberantasan penyakit, promosi kesehatan pemberdayaan & kesehatan lingkungan serta kesehatan keluarga.
- e. Pembinaan umum bidang kesehatan meliputi pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur Jawa Tengah.
- f. Pembinaan, pengendalian teknis di bidang upaya pelayanan kesehatan dasar & upaya kesehatan rujukan, promosi kesehatan berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur Jawa Tengah.
- g. Penetapan angka kredit tenaga fungsional kesehatan
- h. Pelaksanaan pertanggungjawaban kajian teknis/rekomendasi perijinan dan/atau non perijinan di bidang kesehatan.
- i. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan pengendalian, monitoring, evaluasi & pelaporan thd Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan.
- j. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Kesehatan.
- k. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan & pengendalian, monitoring, evaluasi pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Kesehatan.

1. Pelaksanaan tugas lain yg diberikan Walikota sesuai bidang tugasnya.

2.2.2 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Semarang

A. Visi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dalam mewujudkan gambaran masyarakat Kota Semarang di masa depan maka Dinas Kesehatan Kota memiliki Visi “***Terwujudnya Masyarakat Kota Semarang yang Mandiri untuk Hidup Sehat***”

Visi tersebut mengandung filosofi pokok yang akan dilaksanakan perwujudannya, yaitu kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.

Kesehatan adalah tanggungjawab bersama dari setiap individu, masyarakat, pemerintah dan swasta. Apapun peran yang dimainkan oleh pemerintah, tanpa kesadaran individu dan masyarakat untuk secara mandiri menjaga kesehatan mereka, hanya sedikit hasil yang akan dapat dicapai. Perilaku masyarakat kota Semarang yang mandiri untuk hidup sehat diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Disamping itu semua lapisan masyarakat di Kota Semarang juga mempunyai akses dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu.

B. Misi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Misi mencerminkan peran, fungsi dan kewenangan seluruh jajaran organisasi kesehatan di seluruh wilayah Kota Semarang, yang bertanggung jawab secara teknisterhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan Kota Semarang. Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi yang diemban oleh seluruh jajaran petugas kesehatan di masing-masing jenjang administarsi pemerintahan, yaitu :

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas,
2. Memberdayakan masyarakat untuk memiliki kemauan dan kemampuan hidup sehat

2.2.3 Strategi Kebijakan Dinas Kota Semarang

Program yang telah disusun dan ditetapkan sebagai strategi kebijakan Dinas Kesehatan Kota Semarang terdiri dari 12 (dua belas) alternative startegi yang ditetapkan, antara lain

1. Mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dasar
2. Memanfaatkan secara optimal jejaring kerja yang ada
3. Menggerakkan sumber daya kesehatan secara efektif dengan melibatkan peran aktif masyarakat
4. Meningkatkan advokasi pembiayaan kesehatan pada pemegang kebijakan
5. Meningkatkan keterpaduan pelaksanaan program
6. Meningkatkan pengelolaan data dan informasi kesehatan berbasis teknologi informasi
7. Mengintensifkan promosi kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi khususnya pada kelompok beresiko
8. Mengalokasikan sumber daya kesehatan yang ada pada kegiatan bersarna masyarakat miskin dan rentan.
9. Meningkatkan cakupan pemanfaatan pelayanan kesehatan
10. Mengembangkan dan memantapkan program jaminan mutu pada semua pelayanan

11. Meningkatkan kualitas manajemen kesehatan menuju pelayanan kesehatan yang akuntabel, transparan dan berkinerja tinggi.
12. Meningkatkan jumlah tenaga kesehatan sesuai kompetensinya.

2.2.4 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 26 tahun 2008, Struktur Organisasi Dinas Kesehatan terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 1. Sub. Bagian Umum Kepegawaian
 2. Sub. Bagian Keuangan
 3. Sub. Bagian Perencanaan
- c. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari :
 1. Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar
 2. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
 3. Seksi Farmasi
- d. Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, terdiri dari :
 1. Seksi Pencegahan Penyakit
 2. Seksi Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang
 3. Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Langsung
- e. Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan kesehatan Lingkungan, terdiri dari:
 1. Seksi Pemberdayaan Masyarakat
 2. Seksi Promosi dan Informasi Kesehatan

3. Seksi Penyehatan Air dan Lingkungan
- f. Bidang Kesehatan Keluarga, terdiri dari :
1. Seksi Kesehatan Ibu, KB dan Lansia
 2. Seksi kesehatan Anak
 3. Seksi Gizi

2.3 Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

Gambar 2.2

Puskesmas Bandarharjo



Sumber : Dokumentasi Peneliti 13 Februari 2017

2.3.1 Keadaan Geografis

A. Letak

Puskesmas Bandarharjo terletak pada koordinat -6.964649 Lintang Selatan dan 110.422502 Bujur Timur. Secara geografis puskesmas bandarharjo terletak di wilayah kelurahan Dadapsari, tepatnya di JL. Layur RT.5 RW.IV Kecamatan Semarang Utara Telp. (024) 3564787 Kode Pos 50173.

B. Luas Wilayah

Puskesmas Bandarharjo sebagai salah satu Puskesmas yang berada diwilayah Kecamatan Semarang Utara, yang merupakan puskesmas rawat jalan. Ditinjau dari letaknya puskesmas Bandarharjo mempunyai 4 kelurahan binaan, yaitu :

- a. Kelurahan Tanjung Mas
- b. Kelurahan Bandarharjo
- c. Kelurahan Kuningan
- d. Kelurahan Dadapsari

Terluas kelurahan adalah kelurahan Bandarharjo dengan luas 341,7 Km² dan terkecil adalah Kelurahan dadapsari dengan luas 41,5 Km².

2.3.2 Kependudukan

A. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di Wilayah Puskesmas Bandarharjo tahun 2016 sebanyak 80.118 jiwa terbanyak di Kelurahan Tanjungmas sebanyak 31.326 dan terendah di Kelurahan Dadapsari sebanyak 11.537 jiwa. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk di Wilayah Puskesmas Bandarharjo
Tahun 2016

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Bandarharjo	21.472 Jiwa
2.	Tanjung Mas	31.326 Jiwa
3.	Kuningan	15.783 Jiwa
4.	Dadapsari	11.537 Jiwa
	Jumlah	80.118 Jiwa

Sumber: Profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo 2016

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar di wilayah Puskemas Bandarharjo yaitu Kelurahan Tanjungmas sebesar 31.326 jiwa sedangkan jumlah terkecil yaitu Kelurahan Dadapsari sebesar 11.537 jiwa.

B. Jumlah Kepala Keluarga

Jumlah Kepala Keluarga di Wilayah Puskesmas Bandarharjo tahun 2016 sebanyak 17.364 terbanyak di Kelurahan Tanjungmas sebanyak 7.503 dan terendah di Kelurahan Kuningan sebanyak 2.052. Seperti terlihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Jumlah Kepala Keluarga di Wilayah Puskesmas
Bandarharjo Tahun 2016

No.	Kelurahan	Kepala Keluarga
1.	Bandarharjo	4.401
2.	Tanjung Mas	7.503
3.	Kuningan	3.408
4.	Dadapsari	2.052
	Jumlah	17.364

Sumber: Profil kesehatan puskesmas bandarharjo 2016

Berdasarkan tabel 2.4 dapat dilihat bahwa jumlah terbesar kepala keluarga di wilayah Puskesmas Bandarharjo yaitu pada Kelurahan Tanjung Mas sebesar 7.503 KK sedangkan jumlah terkecil yaitu pada Kelurahan Dadapsari sebesar 2.052 KK.

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin Laki-laki sebanyak 41.501 jiwa dan perempuan sebanyak 38.617 jiwa. Seperti terlihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Tahun 2016

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan
1.	Bandarharjo	10.896 Jiwa	10.576 Jiwa
2.	Tanjung Mas	14.742 Jiwa	16.584 Jiwa
3.	Kuningan	7.771 Jiwa	8.012 Jiwa
4.	Dadapsari	8.092 Jiwa	3.445 Jiwa
	Jumlah	41. 501 Jiwa	38.617jiwa

Sumber: Profil kesehatan puskesmas Bandarharjo 2016

Berdasarkan tabel 2.5. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di wilayah Puskesmas Bandarharjo yang paling besar yaitu Kelurahan Tanjung Mas sedangkan jumlah terkecil yaitu Kelurahan Dadapsari. Jumlah perempuan di wilayah Puskesmas Bandarharjo yang paling besar yaitu Kelurahan Tanjung Mas sedangkan jumlah terkecil yaitu Kelurahan Dadapsari.

C. Jumlah Penerima Jamkesmas

Jumlah Penerima Jamkesmas di empat kelurahan Tahun 2016 sebanyak 16.283 orang terbanyak di Kelurahan Kuningan sebanyak 4.841 orang dan terendah di Kelurahan Dadapsari sebanyak 2.408 orang.

Tabel 2.6 Jumlah Penerima Jamkesmas di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Tahun 2016

No.	Kelurahan	Jml Penerima Jamkesmas
1.	Bandarharjo	4.212.orang
2.	Tanjungmas	4.822 orang
3.	Kuningan	4.841 orang
4.	Dadapsari	2.408 orang
	Jumlah	16.283 Orang

Sumber: Profil kesehatan puskesmas Bandarharjo 2016

Berdasarkan tabel 2.6. dapat dilihat bahwa jumlah terbesar penerima Jamkesmas yaitu Kelurahan Kuningan sebanyak 4.841 orang sedangkan jumlah terkecil yaitu Kelurahan Dadapsari sebanyak 2.408 orang.

D. Jumlah Keluarga Sangat Miskin

Jumlah Keluarga sangat miskin di wilayah Puskesmas Bandarharjo tahun 2016 sebanyak 458 Kepala Keluarga, Terbanyak di Kelurahan Tanjung Mas sebanyak 153 Kepala Keluarga dan terendah dikelurahan Dadapsari sebanyak 73 Kepala Keluarga. Keluarga sangat miskin ini mendapatkan Program

Keluarga Harapan (PKH) dari Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga, seperti terlihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Jumlah Keluarga Sangat Miskin di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Tahun 2016

No.	Kelurahan	Jml Keluarga Sangat Miskin
1.	Bandarharjo	113 KK
2.	Tanjungmas	153 KK
3.	Kuningan	118 KK
4.	Dadapsari	73 KK
	Jumlah	458 KK

Sumber: Profil kesehatan puskesmas Bandarharjo 2016

Berdasarkan tabel 2.7 dapat diketahui bahwa jumlah terbesar keluarga sangat miskin di wilayah Puskesmas Bandarharjo tahun 2016 yaitu Kelurahan Tanjung Mas sebesar 153 KK sedangkan jumlah terkecil yaitu Kelurahan Dadapsari sebesar 73 KK.

E. Kegiatan yang dijalankan BPJS Kesehatan di Puskesmas Bandarharjo

1. Kunjungan ke Puskesmas (Rawat Jalan, Poli:Umum, KIA, Gigi)

Kunjungan ke puskesmas ini yang dimaksud dalam kesehatan medis merupakan pemeriksaan dan tatalaksana penderita, pengobatab medik, melanjutkan rujukan dan menerbitkan surat keterangan sakit/sehat.

2. Home Visit khusus peserta prolanis, Pelayanan obat Prolanis

Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau PROLANIS suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

3. Penyuluhan, Konseling

Penyuluhan merupakan pemberian penerangan kepada masyarakat tentang suatu hal yang dianggap perlu baik bersifat informatif, persuasif, rekreatif terutama penyuluhan dalam informasi-informasi terkait kesehatan

4. Senam sehat (POSBINDU)

Posbindu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, khususnya penduduk usia lanjut. Posbindu kependekan dari Pos Pembinaan Terpadu, program ini berbeda dengan Posyandu, karena Posbindu dikhususkan untuk pembinaan para orang tua baik yang akan memasuki masa lansia maupun yang sudah memasuki lansia

5. Konsultasi Medis

Konsultasi pada dasarnya merupakan pelayanan konseling yang dilakukan oleh konsultan. Pada layanan konsultasi, dilakukan melalui dua

tahap yaitu tahap konsultasi yang dilakukan oleh konselor kepada konsulti dan tahap penanganan yang dilakukan oleh konsulti kepada konseli / pihak ketiga, terutama pada penyakit diabetes tipe 2.

6. Pemantauan Kesehatan dan,

Kegiatan pemantauan kesehatan khususnya pada bayi yang baru lahir, serta pemantauan tumbuh kembang bayi untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang bayi.

7. Edukasi Klub (Klub Prolanis)

Edukasi Klub Risti (Klub Prolanis) adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta PROLANIS. Terbentuknya kelompok peserta (Klub) PROLANIS minimal 1 Faskes Pengelola 1 Klub. Pengelompokan diutamakan berdasarkan kondisi kesehatan Peserta dan kebutuhan edukasi.